

## **Menanti Janji Tuhan: Tinjauan Studi Eksegesis Iman Abraham dan Sara Terhadap Ibrani 11:8-12**

<sup>1</sup>Budiono Simbolon; <sup>2</sup>Donna D Siregar

STT Misi William Carey Medan

<sup>1</sup>budionosimbolon@gmail.com; <sup>2</sup>siregardonna713@gmail.com

**Abstract.** This research was done to find out in depth about Abraham and Sarah's faith in waiting for God's promise based on Hebrews 11:8-12. In anticipation of God's promise, Abraham and Sarah experienced difficulties, leaving them weak and incapable, and they were faced with so many serious challenges in their lives. Their journey in waiting for God's promise is not easy or smooth. Abraham and Sarah often fell asleep waiting for God's promise. Today's believers can be in a state of giving up waiting for God's promises, thus trying to fulfill God's promises in their own way. It is difficult to understand Hebrews 11:8-12 about Abraham and Sarah's faith in waiting for God's promise. The formulation of the study is: How does Hebrews 11:8-12 describe the faith of Abraham and Sarah in waiting for God's promise? This research was carried out using a qualitative method of exegetical interpretation approach, verse by verse. The researcher interprets, explains the passage and uses a careful examination of the text in Hebrews 11:8-12 which discusses the faith of Abraham and Sarah in waiting for God's promise in accordance with the general principles of interpretation, namely introduction, interpretation and application. The Exegee Hebrews 11:8-12 about Abraham and Sarah's faith in waiting for God's promise is: Christians have faith in God, Christians accept God's promises by faith, Christians keep their faith, Christians face the problems of life with faith.

**Keywords:** Hebrew Epistles, Abraham and Sarah's Faith, God's Promise

**Abstraksi:** Penelitian ini dikerjakan untuk mengetahui secara mendalam tentang iman Abraham dan Sara dalam menanti janji Tuhan berdasarkan Ibrani 11: 8-12. Dalam penantian akan janji Tuhan, Abraham dan Sara mengalami kesulitan-kesulitan, membuat mereka tidak kuat, tidak mampu, dan mereka diperhadapkan dengan begitu banyak tantangan serius di dalam kehidupannya. Perjalanan mereka dalam menanti janji Tuhan itu tidaklah mudah atau mulus-mulus saja. Abraham dan Sara pun sering jatuh bangun dalam menanti janji Tuhan. Orang percaya masa kini dapat berada dalam kondisi menyerah menantikan janji Tuhan, sehingga mengusahakan penggenapan janji Tuhan dengan caranya sendiri. Adanya kesulitan untuk memahami Ibrani 11:8-12 tentang iman Abraham dan Sara dalam menanti janji Tuhan. Rumusan penelitian adalah Bagaimanakah eksegesis Ibrani 11:8-12 tentang iman Abraham dan Sara dalam menanti janji Tuhan? Penelitian ini dikerjakan dengan metode kualitatif pendekatan penafsiran eksegetis, ayat demi ayat. Peneliti menafsirkan, menjelaskan nas dan menggunakan penyelidikan yang cermat terhadap teks dalam Ibrani 11:8-12 yang membahas tentang iman Abraham dan Sara dalam menanti janji Tuhan sesuai dengan prinsip-prinsip penafsiran umum yaitu pengenalan, penafsiran dan penerapan. Eksegesis Ibrani 11: 8-12 tentang iman Abraham dan Sara dalam menanti janji Tuhan adalah: orang Kristen memiliki iman kepada Tuhan, orang Kristen menerima janji Tuhan dengan iman, orang Kristen mempertahankan imannya, orang Kristen menghadapi masalah kehidupan dengan iman.

**Kata Kunci:** Surat Ibrani, Iman Abraham dan Sara, Janji Tuhan.

## PENDAHULUAN

Panggilan Tuhan kepada Abraham dan Sarah, niscaya tidak lepas dari topik tentang janji Tuhan. Allah menjanjikan kepada mereka bahwa Ia akan memberkati Abraham, memuliakan namanya, dan mengubahnya menjadi bangsa yang kuat. Abraham harus meninggalkan negerinya dan pergi ke tempat yang akan diwahyukan TUHAN kepadanya. Abraham dan Sarah sudah tua dan tidak mempunyai anak ketika Tuhan memilih mereka dari antara saudara-saudara mereka. Abraham dan Sara menunggu sangat lama untuk dapat menerima janji Tuhan, sampai puluhan tahun, namun Abraham dan Sara tetap taat, dan sabar menanti janji Tuhan.

Dalam penantian akan janji Tuhan, merekapun mengalami kesulitan-kesulitan, yang membuat mereka tidak kuat ataupun tidak mampu karena mereka diperhadapkan dengan begitu banyak tantangan serius di dalam kehidupannya. Perjalanan mereka dalam menanti janji Tuhan itu tidaklah mudah atau mulus-mulus saja. Abraham dan Sara pun sering jatuh bangun dalam menanti janji Tuhan. Mereka melewati proses perjalanan hidup yang panjang dan pahit, mereka mengalami keterbatasan dalam mengerti dan memahami maksud Tuhan. Mereka mengalami masalah, mereka pernah kelaparan dan mengalami keputus-asaan dalam hidup, mereka pernah melakukan kesalahan. Abraham dan Sara pernah meragukan kuasa Tuhan dalam menanti keturunan yang Tuhan janjikan. Apa yang dialami Abraham dan Sara pun sering terjadi pada orang percaya masa kini. Dalam penantian akan janji Tuhan, orang percaya mengalami kesulitan-kesulitan, membuat mereka tidak kuat, tidak mampu, dan mereka diperhadapkan dengan begitu banyak tantangan serius di dalam kehidupannya.

Kehidupan kerohanian orang percaya pada zaman ini sering mengabaikan pertumbuhan iman kepada Tuhan, iman tidak disertai dengan perbuatan-perbuatan kebenaran Tuhan. Nyatanya iman tanpa perbuatan pada hakekatnya adalah kosong. Faktanya masih ada orang disebut hanya Kristen namun dalam perbuatan dan tingkah laku sebenarnya masih hidup di dalam kegelapan dan tidak hidup di dalam kesetiaan dan ketaatan kepada Tuhan. Sehingga ketika datang persoalan dan masalah besar di dalam hidup, mereka menyangkali Tuhan, dan menyalahkan Tuhan oleh karena begitu banyaknya masalah, pergumulan hidup, penderitaan, tekanan yang mereka alami, mereka menjadi tidak berdaya, tidak kuat, kecewa dan putus asa. Akhirnya kehilangan pengharapan dan kehilangan imannya kepada Tuhan.

Banyak masalah yang sering terjadi dalam kehidupan orang percaya: masalah ekonomi yang merosot, keadaan hidup yang serba sulit, masalah keluarga, tentang suami istri yang belum memiliki keturunan sampai sekian tahun, sering dijadikan masalah yang besar, memicu terjadinya perceraian antara suami istri, dan menerima fitnahan dari anggota keluarga besar mengakibatkan salah satu pasangan akan merasa tertekan, dan tidak kuat, dan akan mudah merasa putus asa dan tidak mendapat jalan keluar dan jawaban. Banyak rumah-tangga menjadi tidak bahagia karena saling menyalahkan antara kedua belah pihak dan sering terjadi juga perceraian atau perselingkuhan hanya karena belum memiliki keturunan sehingga tidak terlihat lagi bagaimana orang percaya dapat mempertahankan keyakinannya dan imannya kepada Tuhan. Sebab pengharapannya tidak dibangun di atas dasar kebenaran yang kuat kepada Tuhan.

Karena adanya fenomena yang peneliti temukan sehingga fenomena tersebut dapat diamati dan dicari solusinya. Fenomena tersebut ialah adanya orang percaya yang bercerai dengan pasangannya, karena mereka belum memiliki keturunan, suami mencari istri baru dan menceraikan istri pertama dengan alasan istri pertama tidak bisa memberikan keturunan kepadanya. Karena suami mencari istri baru, istri pertama merasa bersalah dan putus asa, merasa malu dan pahit, sehingga depresi dan menyalahkan Tuhan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ada di antara orang percaya yang tidak dapat mempertahankan imannya kepada Tuhan, tidak sabar menanti jawaban dari Tuhan, dan mengusahakan penggenapan janji Tuhan dengan caranya sendiri.

Abraham dan Sara dapat bertahan untuk menanti semua janji Tuhan di kehidupan mereka, karena mereka hidup dengan iman kepada Tuhan Yesus Kristus yang berkuasa

untuk melakukan segala sesuatu. Mereka benar-benar yakin dan percaya setiap perkataan Tuhan bahwa janji Tuhan bagi mereka pasti terjadi walau mata jasmani mereka belum melihat, namun mata rohani iman mereka melihat bahwa Tuhan akan menggenapi semua janji-Nya bagi mereka dan terjadilah seperti yang mereka imani tersebut. Sehingga mereka kuat melalui semua yang terjadi yaitu suka duka mereka lalui bersama Tuhan.

Pemahaman atas iman Abraham dan Sara tidaklah mudah. Peneliti menyadari adanya kesulitan memahami Ibrani 11:8-12 tentang iman Abraham dan Sara dalam menanti janji Tuhan. Bagaimana Abraham dan Sara dapat bertahan hingga akhirnya menerima janji Tuhan yang sempurna? Untuk itu peneliti ingin meneliti dengan serius teks Ibrani 11:8-12, dan mencoba menarik prinsip yang dapat diteladani, ditiru dan diimplikasikan dalam kehidupan kekristenan di masa kini. Atas berbagai latar belakang masalah yang disebutkan inilah, maka peneliti mengeksegese Ibrani 11:8-12 tentang Iman Abraham dan Sara dalam menanti janji Tuhan.

Barclay mengatakan barangkali soal yang paling sulit dipecahkan ialah siapa penulis Kitab Ibrani ini tidak diketahui. Ketidak jelasan penulisan inilah yang menyebabkan surat ini memerlukan waktu yang lama untuk dapat diterima masuk dalam kanon Perjanjian Baru. Dari semula judulnya yaitu: “kepada orang Ibrani” sementara nama penulis tidak disebutkan dan tidak ada seorangpun yang langsung menghubungkan surat ini dengan Paulus. Clement dari Alexandria cenderung berpendapat bahwa Pauluslah yang mula-mula menulis surat ini dalam bahasa Ibrani, lalu Lukas menerjemahkannya, sebab gaya bahasanya berbeda sekali dengan gaya bahasa Paulus”.<sup>1</sup>

Donald Guthrie mengatakan bahwa Origenes juga yakin bahwa pemikiran Surat Ibrani adalah pemikiran Paulus, meski ia tidak bisa membayangkan Paulus akan menulis dengan gaya seperti ini. Ia sendiri bahkan mengutip Surat Ibrani sebagai tulisan Paulus.<sup>2</sup> Tetapi ia menambahkan peringatan terkenal: tentang siapa yang menulis Surat Ibrani, hanya Tuhan yang tahu dengan pasti.

Surat Ibrani ditujukan kepada orang Yahudi dan Kristen yang telah menerima Yesus sebagai Mesias. Karena surat-surat ini ditujukan kepada mereka yang akrab dengan materi yang ditemukan dalam Perjanjian Lama, mereka disiapkan khusus untuk orang-orang Kristen Yahudi. Karena orang-orang yang beriman adalah saudara-saudari yang memiliki keyakinan, mereka juga dimaksudkan untuk orang yang memiliki iman kepada Yesus.

Rifai mengatakan pendapatnya bahwa Surat Ibrani dialamatkan kepada orang-orang Yahudi Kristen, ketika Surat Ibrani ditujukan kepada orang Yahudi yang telah menjadi Kristen sebab penulis mengenal secara detail setiap upacara keagamaan dalam bait Tuhan.<sup>3</sup>

Pada Tahun 150 SM, Pantaenus dari Aleksandria, seorang guru yang disegani dalam zamannya, menyatakan bahwa Pauluslah penulis Surat Ibrani. Ada juga bukti internal yang mendukung Paulus sebagai penulisnya, di dalam Ibrani 10:34, hal ini memperkuat bukti bahwa Pauluslah penulis Ibrani, oleh karena ia telah sekian lama dipenjarakan dan dari sana ia menulis sejumlah surat yang menguatkan (Dibalik Tirai Eksposisi kitab Ibrani 2022:5).

Maksud kepenulisan surat Ibrani untuk menunjukkan superior Kristus terhadap pola-pola yang dilakukan dalam Perjanjian Lama. Ini merupakan tantangan bagi orang Yahudi Kristen untuk meninggalkan pola ibadah lama, sebab ibadah Perjanjian Baru lebih tinggi. Yang terpenting bukanlah rasa tidak puas terhadap pola ibadah Perjanjian Baru melainkan kurangnya pemahaman terhadap ajaran Kristen yang sebenarnya. Beberapa maksud kepenulisan secara terkait lebih jelas oleh Rifai sebagai berikut: peringatan terhadap kemurtadan akibat Yudaisme (Ibr. 6:10-29), larangan membatasi misi ke seluruh

---

<sup>1</sup> William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Ibrani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015:1.

<sup>2</sup> Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 3: Matius – Wahyu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996:2.

<sup>3</sup> Rifai. *Superioritas Kristus Dalam Kitab Ibrani*. Surakarta: Yoyo Topten Exacta, 2019:4

dunia, sebagai kesaksian mengenai karakter Kristen, mencegah pengajaran bidat (Ibr. 13:9; 9:10), peneguh dan penguat iman Kristiani.<sup>4</sup>

Menurut Rifai, Kitab Ibrani memiliki corak kepenulisan penggunaan bapak-bapak leluhur bangsa Israel memiliki kemiripan dengan kisah para Rasul.<sup>5</sup> Keunikan lain dari Surat Ibrani di mana di awal tulisanya penulis surat Ibrani menulis dengan bentuk risalah. Sedangkan pada bagian isi Surat Ibrani berbentuk khotbah dengan nada keras yang argumentatif. Di akhir segala yang dituliskan penulis surat Ibrani menggunakan bentuk surat. Bentuk tulisan corak surat terlihat bagaimana penulis Ibrani memberikan salam kepada saudara seiman yang dikenalnya. Surat Ibrani memiliki corak kepenulisan menonjol di bidang teologi sistematis khususnya Kristologi. Pokok pikiran dan pengembangan teologi mengenai Kristologi sangat kental sekali. Jadi bukanlah hal yang salah apabila Superior Kristus dalam Surat Ibrani begitu menonjol. Penjelasan tentang pola Perjanjian Lama serta ajaran Yudaisme menunjukkan bahwa penulis mengenal betul akan tradisi Yahudi.

Garis besar Surat Ibrani: Ibrani 1 - 6 Lebih dari malaikat dan semua nabi sebelum dia, termasuk Musa, Yesus Kristus adalah gambar Bapa.<sup>6</sup> Karena hati mereka keras dan menolak untuk mendengarkan perkataan Tuhan dan hamba-Nya Musa, imam besar, Tuhan Yesus di atas semua imam-imam kepala hukum Musa, orang Israel kuno yang dibawa keluar dari tanah Mesir tidak dapat mencapai tempat istirahat Tuhan. Kristus menjadi sempurna melalui penderitaan-Nya. Manusia dapat berbalik ke pertumbuhan penuhnya dan merangkul istirahat Tuhan. Ibrani 6:1 mengubah Injil ke pertumbuhan penuhnya melalui ajaran Injil dan sistem cara Injil.

Surat Ibrani berbeda dari surat-surat Perjanjian Baru lainnya dalam bentuk dan gaya penulisan yang khas.<sup>7</sup> Gaya komposisi, format, dan strategi menulisnya berbeda dari yang ada dalam Perjanjian Baru. Selain itu, ia mengartikulasikan konsep dan menghubungkan ide-ide dengan pengalaman yang mendefinisikan dirinya. Rasul mengaku bahwa ia hanya berbicara dalam bahasa sehari-hari yaitu, dalam kalimat-kalimatnya dan bahwa cara surat ini ditulis, bahkan dengan judulnya dalam bahasa Ibrani, membenarkan bahwa kekuatannya yang luar biasa.<sup>8</sup> Namun, Yunani yang digunakan dalam struktur kalimat huruf lebih murni, sehingga siapa pun yang dapat membedakan perbedaan gaya akan dapat menggunakannya. Tampaknya juga bahwa konsep surat ini indah, tetapi tidak seperti buku yang ditulis oleh seorang nabi. Siapa pun yang membaca teks dengan benar pasti akan mengenalinya. Surat kepada Ibrani mencakup berbagai topik teologis dan memiliki tata bahasa Yunani yang kuat. Itu sama sistematis dan terorganisir seperti khotbah.<sup>9</sup> Karena ini tercatat dalam Kitab Suci, itu mengesahkan substansi buku, kualitas teologi yang terkandung di dalamnya, dan pengajaran penulis, yang mempertahankan dan memperdalam iman setiap orang percaya.

Dalam penafsiran teks Ibrani 11:8-12, peneliti akan menyelidiki makna kata mencakup fonologi, morfologi, dan semantiknya. Penyelidikan ini tidak akan terpisah dari penyelidikan bentuk bahasa, gaya bahasa, dan tata bahasa seperti telah disebutkan dalam bagian sebelumnya. Dengan demikian penulis dapat menemukan maksud teks sesuai dengan tujuan awal penulisannya. Penafsiran melibatkan penyelidikan makna kata, karena kata merupakan unit yang paling kecil dalam sebuah kalimat.<sup>10</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid., hlm. 21-24

<sup>5</sup> Ibid., hlm. 31

<sup>6</sup> Donald Stamps C. ed. Umum. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2014.

<sup>7</sup> Andreas, Subagyo. *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*. Bandung: Kalam Hidup, 2004:176.

<sup>8</sup> Douglas, Stuart dan Gordon D. Fee. 2011. *Hermeneutik: Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat, Edisi Revisi*. Malang: Gandum Mas. 2011:46.

<sup>9</sup> Ibid., hlm. 59.

<sup>10</sup> Hasan, Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Panafsiran Alkitab*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara. 2011: 304

## METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan, menganalisis, dan mengeksegese, data dan informasi untuk menjawab atau memecahkan suatu persoalan. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang iman Abraham dan Sara dalam menanti janji Tuhan berdasarkan Ibrani 11: 8-12. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah kualitatif eksegesis, untuk menyajikan suatu interpretasi kritis yang dapat dipertanggungjawabkan atas teks tertentu.<sup>11</sup> Metode pengumpulan data yang dipakai oleh penulis adalah penelitian literatur yaitu menganalisa teks Alkitab bahasa Yunani. Hengki Wijaya dalam buku *Strategi Menulis Jurnal Teologi* mengutip pendapat Borg dan Gall D (1989) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode artistik karena proses penelitian bersifat interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan, bersifat studi literatur sebagai objek yang dikaji.<sup>12</sup> Yang menjadi objek penelitian adalah teks Ibrani 11: 8-12. berbahasa Indonesia dan Yunani oleh Aland, Kurt, Black, Matthew, Martini, Carloi M, Metzger, Bruce M, dan Wikgren, Allen, *The Greek New Testament*<sup>13</sup> (Deutsche Bibelgesellschaft Stuttgart) 1983, yang diterbitkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia tahun 2010. Setelah memeriksa kritik teks, latar belakang dan konteks nas, penulis mengerjakan tafsiran ayat demi ayat. Mengingat adanya *gap* bahasa dan budaya dalam tugas menafsir, maka untuk mendapatkan hasil tafsiran yang dapat dipertanggungjawabkan penulis menggunakan alat-alat bantu untuk menafsir, seperti lexicon, interlinear, buku-buku teologi, buku-buku tafsir dan artikel dalam jurnal teraktual. Penerapan ilmu tafsir (hermeneutika) sangat berguna untuk mengerti pesan dari tiap ayat.

## PEMBAHASAN

### Teks Asli Ibrani 11: 8-12.

<sup>8</sup> Πίστει καλούμενος Ἀβραάμ ὑπήκουσεν ἐξελθεῖν εἰς τὸν τόπον ὃν ἤμελλεν λαμβάνειν εἰς κληρονομίαν, καὶ ἐξῆλθεν μὴ ἐπιστάμενος ποῦ ἔρχεται. <sup>9</sup> Πίστει παρώκησεν εἰς γῆν τῆς ἐπαγγελίας, ὡς ἀλλοτρίαν, ἐν σκηναῖς κατοικήσας μετὰ Ἰσαὰκ καὶ Ἰακώβ, τῶν συγκληρονόμων τῆς ἐπαγγελίας τῆς αὐτῆς. <sup>10</sup> ἐξεδέχετο γὰρ τὴν τοὺς θεμελίους ἔχουσαν πόλιν, ἧς τεχνίτης καὶ δημιουργὸς ὁ θεός. <sup>11</sup> Πίστει καὶ αὐτὴ Σάρρα δύναμιν εἰς καταβολὴν σπέρματος ἔλαβεν, καὶ παρὰ καιρὸν ἡλικίας ἔτεκεν, ἐπεὶ πιστὸν ἠγήσατο τὸν ἐπαγγειλάμενον. <sup>12</sup> Διὸ καὶ ἀφ' ἐνὸς ἐγεννήθησαν, καὶ ταῦτα νεκρωμένου, καθὼς τὰ ἄστρα τοῦ οὐρανοῦ τῷ πλήθει, καὶ ὡς ἡ ἄμμος ἢ παρὰ τὸ χεῖλος τῆς θαλάσσης ἢ ἀναρίθμητος.

### Transliterasi Teks Yunani Ibrani 11:8-12

<sup>8</sup> Pistei kaloumenos Abraam hupekousen exelthein eis ton topon on hemellen lambanein eis kleronomian, kai exhelthen me epistamenos pou ercetai <sup>9</sup> Pistei parokesen eis gen tes epaggelias os allotiran en skenais katoikesas meta Isak kai Iakob ton sugkleronomon tes epaggelias tes autes. <sup>10</sup> exedeceto gar gen tous themelious ecousan polin hes tecnites kai demiourgous ho theos. <sup>11</sup> Pistei kai aute Sarra steira dunamin eis katabolen spermatos elaben kai para kairon elikias, epei piston egesato ton epaggeilamenon <sup>12</sup> dio kai af enos egennethesan, kai tauta nenekromeneu, khatos ta astra tou ouranou to plethei kai os he ammos he para ta ceilos tes thalasses he anarithmetos.

---

<sup>11</sup> Sonny Eli Zaluchu et al., *Strategi Menulis Jurnal* (Semarang: Golden Gate Publishing Semarang, 2020), 121.

<sup>12</sup> Zaluchu et al., *Strategi Menulis Jurnal*.

<sup>13</sup> Kurt, Aland, Black, Matthew, Martini, Carloi M, Metzger, Bruce M, dan Wigren, Allen. *Alkitab Perjanjian Baru Yunani-Indonesia The Greek New Testament* (Deutsche Bibelgesellschaft Stuttgart) 1983, Lembaga Alkitab Indonesia Tahun 2010

## Analisis Etimologis

### Analisis Etimologi Teks Ibrani 11:8

Nomor Strong	Bahasa Yunani (Fonologi)	Etimologi	Definisi	Terjemahan Bahasa Indonesia
G4102	<i>Pistei</i>	<i>Pistis</i>	<i>Faith</i>	Iman
G2564	<i>Kaloumenos</i>	<i>Kaleo</i>	<i>To call</i>	Dipanggil
G11	<i>Abraam</i>	<i>Abraam</i>	<i>Abraham</i>	Abraham
G5219	<i>hupekousen</i>	<i>Hupakouo</i>	<i>To listen</i>	Taat
G1831	<i>exelthein</i>	<i>Exerchomai</i>	<i>To go</i>	Berangkat
G1519	<i>eis</i>	<i>Eis</i>	<i>To (into)</i>	Ke
G5117	<i>topon</i>	<i>Topos</i>	<i>A place</i>	Negeri
G3739	<i>on</i>	<i>Hos</i>	<i>Who, which, that</i>	Yang
G3195	<i>hemellen</i>	<i>Mello</i>	<i>To intend</i>	Akan
G2983	<i>lambanein</i>	<i>Lambano</i>	<i>To receive</i>	Diterimanya
G1519	<i>eis</i>	<i>Eis</i>	<i>To (into)</i>	Menjadi
G2817	<i>kleronomian</i>	<i>Kleronomia</i>	<i>An inheritance</i>	Milik <p>pusakanya</p>
G2532	<i>kai</i>	<i>Kai</i>	<i>And</i>	Dan
G1831	<i>exelthen</i>	<i>Exerchomai</i>	<i>To go</i>	Berangkat
G3361	<i>me</i>	<i>Me</i>	<i>Not</i>	Tidak
G1987	<i>epistamenos</i>	<i>Epistamai</i>	<i>To know</i>	Mengetahui
G4226	<i>pou</i>	<i>Pou</i>	<i>Where</i>	Tempat
G2064	<i>ercetai</i>	<i>Erchomai</i>	<i>To come</i>	Dituju

### Analisis Etimologi Teks Ibrani 11:8

Nomor Strong	Bahasa Yunani (Fonologi)	Etimologi	Definisi	Terjemahan Bahasa Indonesia
G4102	<i>Pistei</i>	<i>Pistis</i>	<i>Faith</i>	Iman
G3939	<i>Parokesen</i>	<i>paroikeo</i>	<i>To dwell near</i>	Diam
G1519	<i>Eis</i>	<i>Eis</i>	<i>To (into)</i>	Di
G1093	<i>Gen</i>	<i>Ge</i>	<i>The earth</i>	Tanah
G3588	<i>Tes</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	Yang
G1860	<i>Epangelias</i>	<i>Epaggelia</i>	<i>A summons</i>	Dijanjanikan
G5613	<i>Hos</i>	<i>Hos</i>	<i>As</i>	Seolah-olah
G245	<i>Allotrian</i>	<i>Allotrios</i>	<i>Belonging to another person</i>	Di suatu tanah asing
G1722	<i>En</i>	<i>En</i>	<i>In, on</i>	Di
G4633	<i>Skenais</i>	<i>Skene</i>	<i>A tent</i>	Kemah
G2730	<i>Katoikesas</i>	<i>Katoikeo</i>	<i>To dwell in</i>	Tinggal
G3326	<i>Meta</i>	<i>Meta</i>	<i>With</i>	Dengan
G2464	<i>Isaak</i>	<i>Isaak</i>	<i>Ishak</i>	Ishak
G2532	<i>Kai</i>	<i>Kai</i>	<i>And</i>	Dan
G2384	<i>Iakob</i>	<i>Iakob</i>	<i>Jacob</i>	Yakub
G3588	<i>Ton</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	Yang
G4789	<i>Sunkleronomon</i>	<i>Sugkleronomos</i>	<i>Participant</i>	Turut
G3588	<i>Tes</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	Yang
G1860	<i>Epangelias</i>	<i>Epaggelia</i>	<i>A summons</i>	Dijanjanikan
G3588	<i>Tes</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	Yang
G846	<i>Autes</i>	<i>Autos</i>	<i>Self</i>	Satu itu

Analisis Etimologi Teks Ibrani 11:9

<b>Nomor Strong</b>	<b>Bahasa Yunani (Fonologi)</b>	<b>Etimologi</b>	<b>Definisi</b>	<b>Terjemahan Bahasa Indonesia</b>
G4102	<i>Pistei</i>	<i>Pistis</i>	<i>Faith</i>	Iman
G3939	<i>Parokesen</i>	<i>paroikeo</i>	<i>To dwell near</i>	Diam
G1519	<i>Eis</i>	<i>Eis</i>	<i>To (into)</i>	Di
G1093	<i>Gen</i>	<i>Ge</i>	<i>The earth</i>	Tanah
G3588	<i>Tes</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	Yang
G1860	<i>Epangelias</i>	<i>Epaggelia</i>	<i>A summons</i>	Dijanajakan
G5613	<i>Hos</i>	<i>Hos</i>	<i>As</i>	Seolah-olah
G245	<i>Allotrian</i>	<i>Allotrios</i>	<i>Belonging to another person</i>	Di suatu tanah asing
G1722	<i>En</i>	<i>En</i>	<i>In, on</i>	Di
G4633	<i>Skenais</i>	<i>Skene</i>	<i>A tent</i>	Kemah
G2730	<i>Katoikesas</i>	<i>Katoikeo</i>	<i>To dwell in</i>	Tinggal
G3326	<i>Meta</i>	<i>Meta</i>	<i>With</i>	Dengan
G2464	<i>Isaak</i>	<i>Isaak</i>	<i>Ishak</i>	Ishak
G2532	<i>Kai</i>	<i>Kai</i>	<i>And</i>	Dan
G2384	<i>Iakob</i>	<i>Iakob</i>	<i>Jacob</i>	Yakub
G3588	<i>Ton</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	Yang
G4789	<i>Sunkleronomon</i>	<i>Sugkleronomos</i>	<i>Participant</i>	Turut
G3588	<i>Tes</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	Yang
G1860	<i>Epangelias</i>	<i>Epaggelia</i>	<i>A summons</i>	Dijanajakan
G3588	<i>Tes</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	Yang
G846	<i>Autes</i>	<i>Autos</i>	<i>Self</i>	Satu itu

Analisis Etimologi Teks Ibrani 11:10

<b>Nomor Strong</b>	<b>Bahasa Yunani (Fonologi)</b>	<b>Etimologi</b>	<b>Definisi</b>	<b>Terjemahan Bahasa Indonesia</b>
G1551	<i>Exedecheto</i>	<i>Ekdechomai</i>	<i>To receive</i>	Menanti-nantikan
G1063	<i>Gar</i>	<i>Gar</i>	<i>For</i>	Sebab
G3588	<i>Ten</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	Ia
G3588	<i>Tous</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	Yang
G2310	<i>Themelious</i>	<i>Themelios</i>	<i>A foundation stone</i>	Dasar
G2192	<i>Echousan</i>	<i>Echo</i>	<i>To have</i>	Mempunyai
G4172	<i>Polin</i>	<i>Polis</i>	<i>A city</i>	Kota
G3739	<i>Hes</i>	<i>Hos</i>	<i>Who, which</i>	Yang
G5079	<i>Technites</i>	<i>Technites</i>	<i>Architect</i>	Direncanakan
G2532	<i>Kai</i>	<i>Kai</i>	<i>And</i>	Dan
G1217	<i>Demiourgios</i>	<i>Demiourgios</i>	<i>Builder</i>	Dibangun
G3588	<i>Ho</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	Yang
G2316	<i>Theos</i>	<i>Theos</i>	<i>God</i>	Allah

Analisis Etimologi Teks Ibrani 11:11

<b>Nomor Strong</b>	<b>Bahasa Yunani (Fonologi)</b>	<b>Etimologi</b>	<b>Definisi</b>	<b>Terjemahan Bahasa Indonesia</b>
G4102	<i>Pistei</i>	<i>Pistis</i>	<i>Faith</i>	Iman
G2532	<i>Kai</i>	<i>Kai</i>	<i>And</i>	Dan
G846	<i>Aute</i>	<i>Autos</i>	<i>Self</i>	Ia
G4564	<i>Sarra</i>	<i>Sarra</i>	<i>Sara</i>	Sara
G4723	<i>Steira</i>	<i>Steira</i>	<i>Barren</i>	-
G1411	<i>Dunamin</i>	<i>Dunamis</i>	<i>Physical power</i>	Kekuatan
G1519	<i>Eis</i>	<i>Eis</i>	<i>To (into)</i>	Untuk
G2602	<i>Katabolen</i>	<i>Katabole</i>	<i>Foundation</i>	Menurunkan
G4690	<i>Spermatos</i>	<i>Sperma</i>	<i>Seed</i>	Anak cucu
G2983	<i>Elaben</i>	<i>Lambano</i>	<i>To receive</i>	Beroleh
G2532	<i>Kai</i>	<i>Kai</i>	<i>And</i>	Dan
G3844	<i>Para</i>	<i>Para</i>	<i>From, beside</i>	Walaupun
G2540	<i>Kairon</i>	<i>Kairos</i>	<i>Season</i>	Sudah lewat
G2244	<i>Helikias</i>	<i>Helikia</i>	<i>Age</i>	Usianya
G1893	<i>Epei</i>	<i>Epei</i>	<i>When, since</i>	Karena
G4103	<i>Piston</i>	<i>Pistos</i>	<i>Trustworthy</i>	Setia
G2233	<i>Hegesato</i>	<i>Hegeomai</i>	<i>To lead</i>	Menganggap
G3588	<i>Ton</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	Yang
G1861	<i>Epangeilamenon</i>	<i>Epaggellomai</i>	<i>To proclaim</i>	Memberi janji

Analisis Etimologi Teks Ibrani 11:12

<b>Nomor Strong</b>	<b>Bahasa Yunani (Fonologi)</b>	<b>Etimologi</b>	<b>Definisi</b>	<b>Terjemahan Bahasa Indonesia</b>
G1352	<i>Dio</i>	<i>Dio</i>	<i>Wherefore</i>	Itulah sebabnya
G2532	<i>Kai</i>	<i>Kai</i>	<i>And</i>	Maka
G575	<i>Aph'</i>	<i>Apo</i>	<i>From</i>	Dari
G1520	<i>Henos</i>	<i>Heis</i>	<i>One</i>	Satu orang
G1080	<i>Egennethesan</i>	<i>Gennao</i>	<i>To beget</i>	Terpancar
G2532	<i>Kai</i>	<i>Kai</i>	<i>And</i>	Dan
G3778	<i>Tauta</i>	<i>Houtos</i>	<i>This</i>	Orang
G3499	<i>Nenekromenou</i>	<i>Nekroo</i>	<i>Make as dead</i>	Telah mati pucuk
G2531	<i>Kathos</i>	<i>Kathos</i>	<i>According to the manner in which</i>	Yang
G3588	<i>Ta</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	-
G798	<i>Astra</i>	<i>Astron</i>	<i>A star</i>	Bintang
G3588	<i>Tou</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	-
G3772	<i>Ouranou</i>	<i>Ouranos</i>	<i>Heaven</i>	Di Langit
G3588	<i>To</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	Yang
G4128	<i>Plethei</i>	<i>Plethos</i>	<i>A multitude</i>	Besar
G2532	<i>Kai</i>	<i>Kai</i>	<i>And</i>	Dan
G5631	<i>Hos</i>	<i>Hos</i>	<i>As</i>	Seperti
G3588	<i>He</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	-
G285	<i>Ammos</i>	<i>Ammos</i>	<i>Sand</i>	Pasir
G3588	<i>He</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	di
G3844	<i>Para</i>	<i>Para</i>	<i>From, beside</i>	-
G3588	<i>To</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	-
G5491	<i>Cheilos</i>	<i>Cheilos</i>	<i>A lip, mouth</i>	Tepi
G3588	<i>Tes</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	-
G2281	<i>Thalasses</i>	<i>Thalassa</i>	<i>Sea</i>	Laut
G3588	<i>He</i>	<i>Ho</i>	<i>The</i>	Yang
G382	<i>Anarithmetos</i>	<i>Anarithmetos</i>	<i>Uncountable</i>	Tidak terhitung banyaknya

## Eksegese

### Latar Belakang dan Konteks Ayat

Teks di Ibrani 11 mengacu pada ayat-ayat sebelumnya di bab 10. Ibrani 10:19 berisi saran untuk mempertahankan iman dengan kesabaran dan syukur. Bahkan ayat 10:19-39 diberi judul oleh Indonesia Bible Institute in Indonesia New Translation (ITB) Perseverance. Prinsip dasar orang benar untuk hidup dengan iman ditegaskan empat kali dalam Alkitab. (Hebrews 10:38; Romans 1:17; Galatians 3:11).<sup>14</sup> Orang-orang yang saleh akan memperoleh kehidupan yang kekal, mereka mendekati Allah dengan hati yang setia.

Konteks pasal 11 masih seputar iman, sehingga judul perikopnya di Indonesia Terjemahan Baru adalah Saksi-saksi Iman. Di pasal 11:1 didefinisikan apa itu iman, dan di ayat 6 disebutkan bahwa tanpa iman, manusia tidak dapat berkenan kepada Tuhan. Stamps dan kawan-kawan mengatakan, pasal 11 memperlihatkan satu-satunya jenis iman yang dapat diterima oleh Tuhan, yaitu iman yang menang dalam situasi yang paling buruk sekalipun. Iman inilah yang mempercayai realitas-realitas rohani.<sup>15</sup> Pada ayat 7 disebutkan bahwa bapa-bapa orang percaya di masa lalu telah memperoleh buah yang layak dari iman mereka.

### Kritik Teks

Varian yang diterima sebagai naskah asli diringkaskan dalam tabel disertai dukungan naskah-naskah tertua (LAI 2010:1529).

Manuskrip	Isi	Tempat	Tahun/Abad
̂ <sup>46</sup>	Surat-surat Paulus	Dublin; Ann arbor, Mich	Sekitar tahun 200
D*	Surat-surat Paulus	Paris: Claromontanus	Abad VI
Y	Injil, Kisah Para Rasul, Surat-surat Am dan Surat-surat Paulus	Athos	Abad IX/X
Geo	Surat-surat Paulus	Georgian	Abad V
Slav	Manuskrip apostolos yang paling awal dan dapat diandalkan	Gereja Slavonic Lama	Abad IX

Teks dalam ayat 11 yang berbunyi Πίστει καὶ αὐτῇ Σάρρα στείρα δύναμιν (*Pistei kai aute Sarra steira dunamin*) dipertahankan dengan terjemahan di Indonesia Terjemahan Baru (ITB) “karena iman ia juga dan Sara beroleh kekuatan.” Dukungan tertua dan terkuat untuk varian ini datang dari ̂<sup>46</sup> yang berisi Surat-surat Paulus, disimpan di Dublin; Ann arbor, Michigan berasal dari sekitar tahun 200 Masehi. Dukungan utama lain datang dari manuskrip D\* abad VI dan manuskrip Geo abad V. Dukungan yang lebih muda datang dari manuskrip Y abad IX/X dan manuskrip Slav abad IX.

### Iman Abraham kepada Tuhan

Tokoh utama ayat 8-12 adalah Abraham. Teks Yunannya Ἀβραάμ (Abraham) bapa leluhur bangsa Israel.<sup>16</sup> Abraham disebut sebagai orang beriman dengan teks Πίστει (*pistei*) yang terdapat 243 kali dalam Perjanjian Baru, sering diterjemahkan “kepercayaan, iman, kesetiaan, agama, ajaran yang diimani, janji, bukti”.<sup>17</sup> Di ITB digunakan terjemahan iman, sedangkan di NIV dipakai kata *faith*. Iman Abraham tampak dari ketaatannya, dalam

<sup>14</sup> Donald C, Stamps. ed., Umum. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2014: 2073

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Hasan, Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006:1

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 641.

teks Yunani *ὑποκούσεν* (*hupokousen*) yang secara harfiah dapat berarti “menaati, membuka pintu”.<sup>18</sup> Di ITB digunakan terjemahan taat, sedangkan di NIV dipakai kata *obeyed*. Stamps mengatakan bahwa keyakinan yang kuat dan kesetiaan tidak dapat dipisahkan, sebagaimana halnya ketidakpercayaan dan ketidaksetiaan juga tidak dapat dipisahkan.<sup>19</sup>

Iman Abraham dibuktikan dari tindakannya ketika dipanggil Tuhan. Kata Yunani *καλοῦμενος* (*kaloumenos*) dipakai sebanyak 148 kali dalam Perjanjian Baru, yang dapat berarti “memanggil, menamai, mengundang, memanggil datang, memanggil berkumpul, memanggil seseorang untuk suatu tugas”.<sup>20</sup> Di ITB digunakan terjemahan dipanggil, sedangkan di NIV dipakai kata *called*. Sebagai respon atas panggilan Tuhan itu, Abraham berangkat tanpa mengetahui kemana harus pergi.

Kosa kata (kata benda) Bahasa Indonesia “iman” adalah serapan dari kata bahasa Arab *amanu* yang artinya kepercayaan atau keyakinan. Dalam bahasa Yunani kata “iman” (kepercayaan/*faith*) adalah *pistis* (kata benda) dan kata kerjanya percaya. Istilah penting ini sering muncul dalam Alkitab yang menggambarkan hubungan seseorang dengan Tuhan.<sup>21</sup> Artinya yakin dan percaya bahwa Tuhan sanggup melakukan segala sesuatu dalam kehidupan manusia, Tuhan sanggup bertindak dengan sempurna dalam setiap aspek kehidupan, sehingga hubungan manusia dengan Tuhan semakin dekat dan kuat. Karena kepercayaan dan keyakinan adanya penyertaan Tuhan dalam hidup, membuat manusia setia bergantung penuh kepada-Nya.<sup>22</sup>

Tindakan iman Abraham yang ditekankan di sini adalah diam di tanah yang dijanjikan itu, bersama keluarganya, seolah-olah di suatu tanah asing. Kata diam adalah terjemahan dari kata Yunani *παροικῆσεν* (*parokesen*) yang artinya “tinggal sebagai orang asing, tinggal sementara”.<sup>23</sup> Di ITB digunakan terjemahan diam, sedangkan di NIV dipakai kata *made his home*. Kata “seolah-olah di suatu tanah asing” adalah terjemahan dari kata *avlotrian* (*allotrian*) yang artinya “yang dimiliki orang lain, orang asing”.<sup>24</sup> Pfeiffer dan Harrison berkata Nabi Abraham adalah orang yang beriman. Ketika Tuhan memerintahkan dia untuk pergi dari Ur-Kasdim, Abraham menjadi pelarian di tenda, seorang pelarian rohani, dan matanya berpaling ke kota yang belum terlihat.<sup>25</sup>

Kata “iman” dan “percaya” adalah dua kata yang memiliki hubungan satu dengan yang lain berdasarkan tinjauannya dalam naskah Alkitab baik dalam Perjanjian Lama, maupun dalam Perjanjian Baru. Istilah “iman”, “percaya” serta “yakin” dalam Alkitab mengandung beberapa arti yakni menerima dan percaya bahwa sesuatu itu benar. Johanes menyebut beberapa istilah Iman emosional adalah perasaan kepercayaan, keyakinan, atau kepastian pada seseorang; iman intelektual atau kepercayaan; iman kehendak adalah tindakan kehendak dari komitmen untuk mematuhi kehendak Tuhan. Iman dimulai dari hati rahasia manusia, yang oleh kehendak Allah disebut hati.”<sup>26</sup>

Iman sebagai bentuk Kerjasama Allah dengan manusia, Ia yang membuat mereka beriman, menyatakan kemuliaan-Nya secara khusus dan umum. Sehingga mereka dapat mengerti kehendak Tuhan. Bahwa ketika manusia mau berusaha dan menangkap apa itu kehendak Tuhan, berarti mereka mau bekerjasama dengan Tuhan melakukan kebenaran firman Tuhan, dan mentaatinya serta setia kepada-Nya maka akan ada hasil yang akan

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm.776

<sup>19</sup> Donald C, Stamps, ed. Op.cit., hlm. 2074

<sup>20</sup> Hasan, Sutanto. Op.cit., hlm. 423

<sup>21</sup> Nathalia Yohana, Johannes, Rahanra, Ivonny Yeany, Latuserimala, gerald, Tuhumury, Julian Sairdola, Lisbeth, Poceratus, Imelda Cristy, Soisa Liza Sjeny, Salhuteru, Imelda alice, Saefatu, Meyrilyn, Matatula, Gloria. *Iman Yang Amin: Tohar Media*, 2024:7.

<sup>22</sup> Bergant, Dianne dan Robert J. Karris. 2015. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2015: 78.

<sup>23</sup> Hasan, Sutanto, Op.cit, hlm. 615.

<sup>24</sup> Ibid., hlm. 50.

<sup>25</sup> Charles F, Pfeiffer, dan Everett F. Harrison: *The Wycliffe Bible Commentary Tafsiran Alkitab Wycliffe: volume 3*. Malang: Gandum Mas, 2008:955

<sup>26</sup> Nathalia Yohana, Johannes dkk., Op.cit., hlm.9

diterima sehingga iman itu menjadi nyata. Sinambela mengatakan “Karena ajaran Abraham adalah dalam iman tiap-tiap umatnya, dan dalam pengetahuan tentang perintah TUHAN, sebab TUHAN mengetahui apa yang baik bagi umat-Nya.”<sup>27</sup>

Ayat 10, teks Yunaninya berbunyi *exedeceto gar ten tous themelious ecousan polin hes tecnites kai demiourgos ho theos*. Versi Indonesia Terjemahan Baru berbunyi “Sebab ia menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Allah.” Terjemahan *New International Version* berbunyi “For he was looking forward to the city with foundations, whose architect and builder is God.”

Tindakan iman Abraham ditekankan di ayat ini, di mana ia tidak menganggap negeri Kanaan sebagai miliknya, karena ia menantikan negeri yang lain. Kata menanti-nantikan berasal dari kata Yunani ἐξεδέχεται (*ekedeketo*) yang artinya menantikan.<sup>28</sup> Di ITB digunakan terjemahan menanti-nantikan, sedangkan di NIV dipakai kata *looking forward*. Abraham menanti-nantikan πόλις (*polin*) yang artinya kota<sup>29</sup> bukan kota yang dari dunia ini melainkan kota dengan fondasi (θεμελίους: *themelious* - foundations) yang direncanakan (τεχνίτης: *teknites* - architect) dan dibangun (δημιουργός: *demiourgos* - builder) oleh Tuhan.

Stamps mengatakan bahwa Abraham mengetahui bahwa tanah perjanjian bukanlah akhir dari perjalanan-Nya. Tetapi bumi adalah kota surgawi yang telah disediakan Yahweh untuk hamba-hambanya yang setia.<sup>30</sup> Kreeft dan Tacelli (2000) melihat definisi iman dalam dua bagian: 1) objek iman, yaitu, segala sesuatu yang dipercaya, bagi seorang Kristen semua yang Allah telah menyatakan dalam Alkitab; 2) tindakan iman tidak hanya percaya tetapi bersedia untuk mengorbankan dirinya dalam iman.

Iman datang dari mendengar firman Tuhan, bahwa ia tidak akan gagal, dan tidak juga akan gagal. Iman pasti akan bekerja. karena itu iman dapat membuat segala apapun yang Tuhan ingin kerjakan dalam hidup seseorang bisa terlaksana dengan baik. Iman menunjukkan keyakinan dan kepercayaan akan semua janji Tuhan. Iman melakukan apa yang belum diketahui dan apapun yang belum didapatkan. Iman menjawab dan melaksanakan apa yang didoakan, akan menerima dan mendapatkannya cepat atau lambat. Sebab iman kepada Tuhan tidak akan pernah gagal, pasti akan berhasil, sebab Tuhan akan menepati janji-Nya bagi mereka yang percaya sepenuhnya akan seluruh kebenaran-Nya. Apa yang diharapkan orang beriman pasti akan terjadi.

Iman adalah *positive confession* yang dipopulerkan oleh Kenneth Hagin, bahwa kata-kata pengakuan yang diucapkan mempunyai kuasa kreatif, artinya apa yang diucapkan akan menentukan apa yang akan dialami. Pengakuan yang diharapkan harus diucapkan secara positif dan tanpa keragu-raguan, maka Tuhan akan mengabulkannya.<sup>31</sup> Iman harus memiliki suatu kuasa, maka manusia akan memperoleh apa yang diucapkan, karena memiliki keyakinan yang kokoh dan tanpa ada keraguan sedikitpun kepada Tuhan.

Ayat 11, teks Yunaninya berbunyi *pistei kai aute Sarra steira dunamin eis katabolen spermatos elaben kai para kairon elikias, epei piston egesato ton epaggeilamenon*. Versi Indonesia Terjemahan Baru berbunyi “Karena iman ia juga dan Sara beroleh kekuatan untuk menurunkan anak cucu, walaupun usianya sudah lewat, karena ia menganggap Dia, yang memberikan janji itu setia.” Terjemahan *New International Version* berbunyi “By faith Abraham, even though he was past age and Sarah herself was barren was enabled to become a father because he considered him faithful who had made the promise.”

Dalam Perjanjian Lama dicatat bahwa Tuhan berulang-ulang menjanjikan keturunan kepada Abraham dan Sara, yang mana mereka belum menerima

---

<sup>27</sup> Juita Lusiana, Sinambela, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, Max Lucky Tinenti. 2022. “Keimanan Abraham Berdasarkan Ibrani 11” *Sophia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3 (2). 2022:147.

<sup>28</sup> Sutanto, Op.cit., hlm. 258

<sup>29</sup> Ibid., hlm. 657.

<sup>30</sup> Stamps, Donald C. ed., Op.cit., hlm. 2074.

<sup>31</sup> Pranoto, David Susilo, Waharman, Manase Gulo, Minggus Dilla, Made Nopen Supriadi. *Manna Rafflesia: Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu-Indonesia*. 2016: 3

penggenapannya sampai usia mereka sudah sangat tua (Kej. 18:10-11). Bagaimana mereka memiliki keturunan di usia lanjut? Jawabannya adalah karena iman. Abraham dan Sara beroleh kekuatan ( $\delta\acute{\upsilon}\nu\alpha\mu\iota\nu$ : *dunamin*) yang artinya “kesanggupan, kuasa, kekuatan, mujizat”.<sup>32</sup> Terjemahan NIV menyebut *was enabled to become a father*. Abraham dan Sara percaya bahwa janji Tuhan pasti digenapi, dan mereka menerima janji itu dan menantikan dengan setia.

Iman adalah keamanan, mantap, teguh, kokoh, stabil, tak tergoncangkan, iman lebih dimengerti sebagai: yakin, percaya dalam hati, pasti tentang sesuatu, pasti tentang Tuhan dan wahyunya. Menerima kebenaran tertentu dan apa saja yang berkaitan tentang kebenaran itu. Tidak ragu-ragu dalam hati, tentang seluruh kebenaran Tuhan sebagai kebenaran yang pasti.<sup>33</sup> Tuhan berkuasa dan Maha kuasa yang sanggup melakukan keajaiban dan kemustahilan. Tuhan sanggup melakukan perkara-perkara yang besar, misalnya Tuhan menjadikan langit dan bumi dengan hanya berfirman. Bila manusia mengakui dan yakin akan kebesaran Tuhan dan kemahakuasaan-Nya, maka mereka beriman kepada-Nya.

Ayat 12, teks Yunaninya berbunyi *dio kai af enos egennethesan, kai tauta nenekromenou, kathos ta astra tou ouranou to plethei kai os he ammos he para to ceilos tes thalasses he anarithmetos*. Versi Indonesia Terjemahan Baru berbunyi Itulah sebabnya, maka dari satu orang, malahan orang yang telah mati pucuk, terpancar keturunan besar, seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, yang tidak terhitung banyaknya. Terjemahan *New International Version* berbunyi “*And so from this one man, and he as good as dead, came descendants as numerous as the stars in the sky and as countless as the sand on the seashore.*”

Hasil iman Abraham ditekankan di sini. Dari Abraham dan Sara terpancar keturunan ( $\kappa\alpha\theta\omega\acute{\varsigma}$ : *kathos - descendants*). Banyaknya keturunan itu digambarkan seperti bintang di langit dan pasir di tepi laut yang tidak terhitung banyaknya. Di tengah situasi ketidak-mungkinan untuk melahirkan anak-anak, Abraham dan Sara tetap bertahan dalam iman kepada Tuhan. Mereka menghadapi masalah kehidupan dengan tetap percaya bahwa janji Tuhan pasti digenapi.

Iman adalah bukti, oleh karena itu, iman sudah tidak bisa dibantah lagi keberadaannya. Dengan demikian iman pasti menjadi kenyataan walaupun juga bisa lambat, namun hasil dari iman pasti akan menjadi kenyataan, apapun yang disampaikan Tuhan melalui firman-Nya pasti akan berhasil. Firman Tuhan benar-benar berkuasa dan tidak pernah gagal.<sup>34</sup>

Orang yang beriman kepada Tuhan adalah orang yang dapat mempercayakan seluruh hidupnya kepada apa yang diyakininya. Orang beriman mengenal istilah pertandingan rohani, berarti kita harus mampu berlomba untuk memenangkan pertandingan untuk tetap berjuang untuk dapat menang dalam perjuangan iman. Tetap dapat menjalin hubungan dengan Tuhan, menerapkan disiplin rohani, setia kepada Tuhan, bersyukur selalu serta mengandalkan kekuatan Tuhan.

### **Ciri Orang Beriman**

Ciri orang beriman adalah selalu belajar mengenali dan melakukan, mampu bertahan dalam situasi apapun, menjadi pelaku firman Tuhan, hidup seturut kehendak Tuhan, dan rancangan Tuhan. Nabi Yesaya mengatakan, “Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan” (Yes. 55:8) artinya peka menangkap apa yang menjadi kehendak Tuhan dalam hidup kita.<sup>35</sup> Manusia dapat memahami bahwa iman yang dianugerahkan Tuhan harus dipelihara dengan baik, dan ditumbuh kembangkan agar menghasilkan buah yang baik dan benar, hidup setia dan patuh kepada setiap kebenaran firman Tuhan, memiliki ketundukan hati murni kepada

---

<sup>32</sup> Sutanto, Hasan. Op.cit., hlm. 65

<sup>33</sup> Atoshoki, Antonius dkk., *Relasi Dengan Tuhan*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004:65.

<sup>34</sup> Santoso, Benny. *Faith In Action: Pbmr Andi*, 2021:29.

<sup>35</sup> Kepmendiknas. *Kelompok Kerja PAK PGI*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006:34.

setiap perkataan Tuhan. Mampu bertahan dalam situasi apapun tetap mau menjadi pelaku firman Tuhan, dan menyerahkan hidup kepada setiap rencana Tuhan.

Orang yang beriman kepada Tuhan dapat dilihat dalam tindakan dan tingkah laku sehari-hari, kita juga memiliki ciri-ciri atau tanda atas keimanan yaitu: teguh dalam Tuhan, memiliki iman yang teguh kepada Tuhan, mengakui kemahakuasaan Tuhan, tidak mudah menjadi lemah dan putus asa, sekalipun ada banyak masalah dan tantangan yang harus dihadapi. Tidak takut dan kuatir sebab yakin dan percaya Tuhan akan menepati janji-Nya bagi yang percaya.

### **Orang Kristen Memiliki Iman kepada Tuhan**

Kepercayaan dan keyakinan iman Abraham dan Sara adalah salah satu teladan yang dapat dicontoh bagaimana mereka percaya kepada perkataan Tuhan, yaitu Janji Tuhan bagi mereka, bahwa Tuhan akan memberkati mereka dan membuat namanya masyur, serta memberikan mereka keturunan. Abraham percaya kepada Tuhan, Tuhan lalu Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.<sup>36</sup> Pada awal kehidupan Abraham kita melihat panggilan khusus Tuhan dalam Kisah Para Rasul 12:1-4 ketika Tuhan memanggil Abraham untuk meninggalkan tanah kelahiran keluarganya, dan rumahnya ke tanah yang tidak ia kenal. Nabi Abraham memohon kepada Allah untuk melakukan kehendak Tuhan, karena ia telah meninggalkan segala sesuatu yang ia miliki.

Sebagaimana panggilan Tuhan kepada Abraham, Tuhan dapat memanggil semua orang untuk tujuan-tujuan baik, Dia bisa memanggil orang untuk melayani-Nya, mengubah arah kehidupan manusia, atau menghadapi ujian iman. Abraham adalah contoh bagaimana manusia harus siap untuk taat dan mengikuti panggilan-Nya, meskipun itu tidak selalu mudah. Dia yakin bahwa Tuhan akan memenuhi janjinya bahkan jika itu tampak mustahil. Ini adalah contoh yang kuat bagaimana iman dapat mendorong manusia untuk bertindak dan bergantung pada Tuhan, dalam setiap aspek kehidupan. Abraham dan Sara mau percaya sehingga mereka mendapat kasih anugerah Tuhan. Dalam menanti semua janji Tuhan pun, manusia harus percaya dan memiliki iman kepada setiap perkataan Tuhan supaya dapat kuat untuk menghadapi setiap tantangan hidup yang berat dalam dunia ini. Agar tidak membuat manusia menjadi lemah dan putus asa tetapi membuat semakin dewasa dan mampu untuk mempertahankan iman kepada Tuhan.

Tuhan berkata kepada Abraham, cobalah lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang... demikianlah banyaknya nanti keturunanmu, lalu percayalah Abraham kepada Tuhan.<sup>37</sup> Abraham sudah sangat tua dan Sara istrinya sudah mati haid, sungguh tidak mungkin lagi mereka memiliki keturunan, tetapi terhadap janji Tuhan Abraham dan Sara tidak bimbang, tidak meragukan perkataan Tuhan tersebut. Maka orang Kristen harus berani percaya dengan seluruh kebenaran Tuhan agar tidak bimbang untuk menantikan seluruh janji Tuhan dalam hidupnya. Di sini iman sangat diperlukan untuk dapat meyakinkannya, tidak ada seorangpun dapat melakukan sesuatu yang tidak mungkin tersebut, tetapi karena Abraham dan Sara percaya, bahwa Tuhan berkuasa untuk melakukannya sehingga mereka mau taat dan setia walau sampai puluhan tahun mereka harus menunggu janji tersebut.

Iman kepada Kristus berarti kesatuan sepenuhnya. Kesatuan itu membuat orang beriman menjadi ciptaan baru, menjadikannya anak Tuhan. Sebagai ciptaan baru, orang beriman memandang segalanya juga secara baru, hal itu terjadi karena bantuan Roh Kudus yang telah dicurahkan ke dalam hatinya.<sup>38</sup> Beriman kepada Tuhan berarti harus dapat menyatu dengan-Nya yaitu benar-benar yakin dan percaya dengan seluruh firman-Nya, hidup diubah Tuhan menjadi ciptaan baru yang memiliki pribadi yang baru, di mana Tuhan turut bekerja dalam hidup untuk mendatangkan kebaikan.

---

<sup>36</sup> Watchman, Nee, *Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin)*, 2019:9.

<sup>37</sup> Ibid. hlm.10.

<sup>38</sup> Purwa, Hadiwardoyo, *Al. Ringkasan Ajaran Gereja Tentang Iman, Harapan, Kasih. Surabaya: PT Kanisius. 2017:34.*

Tetapi dengan berjalannya waktu, iman Abraham diuji, logikanya sebagai manusia mulai melemahkan imannya, usianya dan Sara semakin bertambah tua dan tidak ada tanda-tanda bahwa Sara akan mengandung, bahkan dari awal kisah Abraham dan Sara dalam Alkitab tercatat bahwa Sara adalah perempuan mandul. Iman sangat diperlukan, yang perlu dilakukan adalah belajar meningkatkan keimanan. Iman percaya kepada Tuhan akan bertumbuh dan meningkat ketika mau mempelajari firman-Nya dan melakukannya. Ketika manusia bersama dengan Tuhan, mereka dapat melihat kesetiaan-Nya, bagaimana Tuhan membimbing, dan memberi keyakinan di tengah keraguan, Tuhan mengajari untuk bersabar ketika diperhadapkan dalam masa sulit.

Dengan iman manusia harus percaya bahwa Tuhan akan menyelesaikan segala sesuatu untuk kebaikan mereka, karena itu iman bertumbuh dalam hidup, demikian juga buah damai sejahtera, jadi dengan iman harus selalu berusaha untuk mengenal Yehova Shalom Tuhan Damai Sejahtera. Abraham tidak berpikir bahwa tubuhnya sudah renta karena sudah sangat tua dan Sara telah mati haid dan mandul, tetapi ia kuat dalam iman dan benar-benar yakin, bahwa Tuhan mampu melakukan mujizat-mujizat yang telah Ia janjikan itu. Bahwa Tuhan sanggup melaksanakan apa yang telah Ia janjikan bagi yang percaya kepada-Nya.

### **Orang Kristen Menerima Janji Tuhan dengan Iman**

Iman Abraham adalah iman yang sudah sangat siap untuk berani menghadapi apa saja, panggilan Tuhan berarti bahwa ia harus meninggalkan rumah dan kerabatnya serta pekerjaannya, dan ia berangkat pergi ke tempat yang tak diketahuinya.<sup>39</sup> Sebagai orang yang beriman, Abraham berani mengambil jalan menurut suara panggilan Tuhan tanpa mengetahui apa konsekwensinya. Iman Abraham adalah iman yang sabar sewaktu ia tiba di tanah yang dijanjikan, ia harus berkelana sebagai orang asing dan penghuni kemah, bagi Abraham janji Tuhan tidak sepenuhnya langsung nyata, tetapi ia tidak pernah meninggalkan imannya. Iman Abraham adalah iman karena percaya, imannya bukan karena melihat dan menjamah baru ia percaya tetapi iman yang demikian yang dikehendaki Tuhan dalam hidup orang percaya, yaitu iman yang tanpa melihat dengan mata, belum nyata dengan mata, dan tanpa menjamah tetapi yakin sepenuhnya terhadap janji Tuhan, terhadap setiap perkataan Tuhan, walau tidak ada dasar untuk berharap dan percaya, namun tetap mau berharap dan percaya, mau taat, dan setia untuk mengikuti firman-Nya. Abraham hidup dan taat hanya oleh karena imannya yang kuat kepada Tuhan sehingga ia mampu untuk melaksanakan dan memercayai perintah Tuhan bagi hidupnya. Abraham diberkati karena ia percaya pada janji Allah, dan ia diterima oleh Allah sebagai seorang yang benar.<sup>40</sup> Oleh itu, kunci untuk dibenarkan di mata Allah adalah iman kepada Allah, kerana mereka yang percaya kepada-Nya akan menerima berkat janji Allah seperti yang berlaku kepada Abraham.

Jika orang Kristen yakin bahwa Abraham menerima janji itu karena iman maka anda pun akan menerimanya oleh iman yang sama, hanya orang yang tetap setia percaya kepada janji Tuhan yang akan menerima apa yang dijanjikan-Nya, janji Tuhan hanya berlaku bagi mereka yang setia dan sabar dalam menunggu penggenapan janji Tuhan.<sup>41</sup>

### **Orang Kristen Mempertahankan Imannya**

Untuk mempertahankan iman, orang Kristen membutuhkan penyertaan Tuhan dalam hidup, jika seseorang mampu mempertahankan iman, itu bukan karena kekuatannya semata, tidak ada orang Kristen yang mampu mempertahankan imanya jika bukan tanpa penyertaan Tuhan.<sup>42</sup> Abraham dapat mempertahankan imanya karena penyertaan Tuhan, karena ia mau bertanya kepada Tuhan, dan tidak jauh dari Tuhan, terus bertahan dalam

---

<sup>39</sup> William, Barclay, Op.cit., hlm. 36.

<sup>40</sup> Lukas, Kuswanto, *Alkitab, Perjanjian Baru Dalam Terjemahan Sederhana Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.2024:250.

<sup>41</sup> Deak, Viktor. *Bagaimana Saya Harus Hidup? Jakarta: VCTOR DEAK PRESS, 2022:20*

<sup>42</sup> Eleas, Indrawan. *Air Hidup-Edisi 2. Jakarta: STEP academic Press. 2011:182.*

keadaan yang tidak stabil, sebab dia mengalami ujian-ujian iman yang luar biasa (Kej. 15:2-3) Abraham hampir putus asa dan hampir menyerah karena belum diberikan Tuhan keturunan kepadanya.

Orang Kristen yang dapat terus mempertahankan imannya dalam situasi yang sangat sulit dengan segala suka duka yang mengancam, adalah bagaikan pejuang yang tak mengenal lelah demi mempertahankan nilai kehidupan rohaninya di hadapan Tuhan.<sup>43</sup> Sebagai orang Kristen agar tetap gigih, berjuang, menghadapi segala rintangan, peperangan iman yang kadang-kadang terlalu berat, demi mempertahankan kehidupan imannya, semangat yang terus menyala-nyala dapat memberikan kekuatan tersendiri bagi setiap orang dan akan mendukung kehidupan iman agar tetap bertahan dan agar tidak hilang di tengah perjalanan kehidupan ini. Paulus mengatakan, supaya jangan ada orang yang goyang imannya karena kesusahan-kesusahan (1Tes. 3:3).<sup>44</sup> Orang Kristen jangan tergoyahkan iman dan kepercayaannya oleh perasaan terluka dan oleh karena banyaknya penderitaan yang dialami. Karena ada banyak persoalan penderitaan dan perasaan terluka atau sakit hati yang bisa terjadi karena seorang Kristen, sebagian dari kehidupan orang percaya yang kadang kala diproses Tuhan dan diijinkan terjadi masalah yang berat dan pahit, sebagai bentuk ujian di dalam hidup untuk dapat dilalui sebagai orang percaya Tuhan, agar dapat menaiki tangga-tangga iman yang lebih tinggi. Seandainya orang Kristen mudah menyerah, mudah sakit hati, mudah kecewa, ia tidak akan bisa disebut memiliki iman yang tak tergoyahkan.

### **Orang Kristen Menghadapi Masalah Kehidupan dengan Iman**

Abraham menerima janji-janji Tuhan dengan iman dan ketaatannya pada Tuhan, ia berani mengambil keputusan untuk meninggalkan rumah orangtuanya dan pergi mengikuti kehendak Tuhan, Abraham harus berjuang untuk tetap setia kepada Tuhan dan percaya kepada janji-Nya karena Tuhan tidak menunjukkan kapan dan bagaimana Ia akan memenuhi janji itu.<sup>45</sup> Abraham terbukti setia kepada Tuhan dan tidak meninggalkan Tuhan sekalipun janji-Nya tampak mustahil untuk dipenuhi, namun Abraham tetap mau berjuang dan tidak menyerah begitu saja. Dia tetap mengikuti rencana Tuhan, ia berani meninggalkan harta dan kekayaannya tetapi dia tidak meragukan bagaimana Tuhan akan memenuhi janji-Nya kepadanya

Jadi, orang Kristen Kita harus percaya bahwa Tuhan pasti menolong dan menyelesaikan masalah sesuai jadwalnya, bukan memaksakan jadwal dan mengatakan kepada Tuhan mengapa masalah ini begitu berat? Hanya serahkan dan yakin kepada-Nya dan biarkan waktu yang Tuhan yang jadi, Tuhan membiarkan peristiwa yang terus-menerus, masalah, tekanan, masalah berat untuk menempatkan iman pada Tuhan daripada pada diri sendiri.<sup>46</sup> Dalam Ibrani 11:8-12 pun demikian karena iman Abraham, karena kesabarannya dan ketaatannya kepada Tuhan, Dia berjuang untuk mengikuti petunjuk-petunjuk Tuhan, dengan susah payah ia berjalan di jalan yang tidak diketahuinya namun dia tidak menyerah dan tetap percaya, sehingga dia menerima tanah yang dijanjikan Tuhan, karena imannya ia memperoleh jawaban.

Pengharapan adalah sesuatu yang berada di depan dan belum bisa dilihat. Iman memampukan orang percaya melihat pengharapan tersebut. Tuhan tidak akan membiarkan orang-orang yang mengasihi-Nya mendapat malu, mereka harus mau terus berharap kepada-Nya, hal inilah yang memicu orang percaya untuk selalu bekerja keras dan tidak mau mudah menyerah dan tidak mau pasrah dalam hidup. Kasih setia Tuhan tidak pernah berubah, pengharapan kepada kasih setia-Nya mampu mendorong setiap orang percaya untuk tetap kuat, dan teguh dalam menghadapi segala kesusahan dan penderitaan hidup.

---

<sup>43</sup> Agus, Soehono, *Hidup Yang Berarti: 30 Renungan Hidup Kristiani*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003: 17.

<sup>44</sup> Heward Mills, Dag. *Bagaimana Anda Bisa Menjadi Orang Kristen Yang Kuat*. Jakarta: Dag Heward Mills. 2018: 28.

<sup>45</sup> Seto, Marsunu, Y.M. *Pengantar Ke dalam Taurat*. Surabaya: PT. Kanisius. 2017:57.

<sup>46</sup> Sabdon, Erastus. *Menjadi Manusia Baru*. Jakarta: Truth Literature. 2022:27.

Orang Kristen bukanlah orang-orang yang gagal dan kalah dalam ujian hidupnya.<sup>47</sup> Iman mengarahkan umat Tuhan agar berpindah penglihatan, dari kenyataan yang ada di hadapan kita yaitu kelemahan, keterbatasan, pergumulan, masalah, penderitaan, kesedihan, beban mengalihkan mereka kepada kebenaran, kepada kasih setia Tuhan yang besar, yang dipercayai yaitu adanya keselamatan, ada kuasa, ada kemenangan, ada berkat, ada kekuatan, dan ada sukacita yang berlimpah. Inilah kekuatan iman itu mampu mengalahkan kelemahan fisik, melampaui keterbatasan manusia, sehingga dapat merasakan dan mengalami banyak keheranan, dan keajaiban yang datang dari Tuhan.

Dalam Filipi 4:13 mengatakan bahwa segala perkara akan dapat ditanggung, dapat dihadapi dalam Yesus yang menjadi sumber pemberi kekuatan bagi orang percaya. Artinya manusia boleh saja gagal, tetapi Tuhan tidak pernah gagal, seburuk apapun keadaan manusia, tidak akan mengurangi nilai mereka di hadapan Tuhan, ketika mereka mau bangkit dan berjuang terus, Tuhan akan menolong mereka. orang percaya harus percaya diri serta yakin bahwa Tuhan bersama mereka, dapat melalui masa-masa berat karena Tuhanlah yang memberikan kekuatan, sebab bagi Tuhan tidak ada yang terlalu sulit, sebab Dialah sumber segala kasih karunia bagi mereka yang dipilihnya yaitu yang percaya kepada-Nya.

## **PENUTUP**

Eksegese Ibrani 11: 8-12 tentang iman Abraham dan Sara dalam menanti janji Tuhan adalah: Orang Kristen memiliki iman kepada Tuhan; Orang Kristen menerima janji Tuhan dengan iman; Orang Kristen mempertahankan imannya; Orang Kristen menghadapi masalah kehidupan dengan iman.

Bagi jemaat Tuhan agar lebih giat dalam kegiatan rohani, sungguh-sungguh membangun hubungan yang lebih dekat dan intim dengan Tuhan, supaya pertumbuhan iman semakin kuat dan teguh. Tetap percaya kepada Tuhan dengan segenap hati, dan jangan bersandar kepada pengertian sendiri, mengakui Tuhan dalam segala perilaku maka Tuhan yang akan meluruskan jalan-jalan umat-Nya (Ams. 3:5-6). Jemaat jangan bimbang imannya, supaya janji-janji Tuhan dapat tergenapi dalam hidup setiap jemaat. Agar tidak mudah goyah oleh masalah dan pergumulan yang berat yang dialami, sebab firman Tuhan menjadi kekuatan dan jaminan untuk dapat menerima segala sesuatu yang Tuhan telah anugerahkan (Yak. 1:6; Rm. 10:17).

Setiap orang Kristen agar tetap menaati firman-Nya, mengingat bahwa ketika mengalami dan menghadapi pergumulan yang berat, adalah Tuhan bekerja dalam segala hal untuk kebaikan orang-orang yang mengasihi-Nya. Agar orang Kristen yakin dan percaya bahwa Tuhan mengizinkan umat-Nya untuk mengalami pergumulan yang berat dan membuktikan iman umat-Nya benar-benar ada (Rm. 8:28). Agar orang Kristen benar-benar menyerahkan hidupnya kepada Tuhan dan percaya kepada Tuhan (Mzm. 37:5-6). Agar semua orang Kristen menyerahkan hidup Percayalah kepada-Nya dan Dia akan melakukannya. Dia akan mendatangkan kebenaranmu seperti cahaya, dan hakmu seperti siang. Karena tidak ada yang mustahil bagi Allah. (Luk. 1:37). Barangsiapa percaya kepada Tuhan, ia tidak akan dipermalukan. (Rm. 10:11). Agar orang Kristen tidak menyerah, tidak takut, tidak putus asa dalam hidup, tidak merendahkan diri, dan tidak pernah menjadi lemah oleh apa pun. Memakai firman Tuhan ketika logika dan perasaan tidak mampu. Pakailah Firman Tuhan ketika logika dan perasaan tidak mampu lagi membuat keputusan. Firman-Mu adalah pelita bagi kakiku dan cahaya bagi hidupku. (Mzm. 119:105).

---

<sup>47</sup> Hadiran, Halawa, *Pengharapan Di Tengah Penderitaan*. Jakarta: ciptapublishing, 2021:70.

## REFERENSI

- Zaluchu, Sonny Eli, Hengki Wijaya, Agustin S. Putri, I Putu Ayu Darmawan, Suardin Gaurifa, Fibry Jati Nugroho, Joseph Christ Santo, Harianto GP, Fransiskus Irwan Widjaja, and Harls Evan R. Siahaan. *Strategi Menulis Jurnal*. Semarang: Golden Gate Publishing Semarang, 2020.
- Atoshoki, Antonius dkk. 2004. *Relasi Dengan Tuhan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Barclay, William. 2015. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Ibrani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bergant, Dianne dan Robert J. Karris. 2015. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius.
- Aland, Kurt, Black, Matthew, Martini, Carloi M, Metzger, Bruce M, dan Wigren, Allen. 2010. *Alkitab Perjanjian Baru Yunani-Indonesia The Greek New Testament (Deutsche Bibelgesellschaft Stuttgart)*, Lembaga Alkitab Indonesia Tahun. 1983.
- Deak, Viktor. 2022. *Bagaimana Saya Harus Hidup?* Jakarta: VCTOR DEAK PRESS.
- Eleeas, Indrawan. 2011. *Air Hidup-Edisi 2*. Jakarta: STEP academic Press.
- Guthrie, Donald. 1996. *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 3: Matius – Wahyu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Hadiwardoyo, Purwa, Al. 2017. *Ringkasan Ajaran Gereja Tentang Iman, Harapan, Kasih*. Surabaya: PT Kanisius.
- Halawa, *Hadiran*. 2021. *Pengharapan Di Tengah Penderitaan*. Jakarta: ciptapublishing.
- Heward Mills, Dag. 2018. *Bagaimana Anda Bisa Menjadi Orang Kristen Yang Kuat*. Jakarta: Dag Heward Mills.
- Johannes, Nathalia Yohana, Rahanra, Ivonny Yeany, Latuserimala, gerald, Tuhumury, Julian Sairdola, Lisbeth, Poceratus, Imelda Cristy, Soisa Liza Sjeny, Salhuteru, Imelda alice, Saefatu, Meyrilin, Matatula, Gloria. 2024. *Iman Yang Amin: Tohar Media*.
- Kepmendiknas. 2006. *Kelompok Kerja PAK PGI*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kuswanto, Lukas. 2024. *Alkitab, Perjanjian Baru Dalam Terjemahan Sederhana Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nee, Watchman. 2019. *Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub*: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin).
- Pfeiffer, Charles F. dan Everett F. Harrison. 2008. *The Wycliffe Bible Commentary Tafsiran Alkitab Wycliffe: volume 3*. Malang: Gandum Mas.
- Pranoto, David Susilo, Waharman, Manase Gulo, Minggu Dilla, Made Nopen Supriadi. 2016. *Manna Rafflesia: Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu-Indonesia*.
- Rifai. 2019. *Superioritas Kristus Dalam Kitab Ibrani*. Surakarta: Yoyo Topten Exacta.
- Sabdono, Erastus. 2022. *Menjadi Manusia Baru*. Jakarta: Truth Literature.
- Santoso, Benny. 2021. *Faith In Action*: Pbm Andi.
- Marsunu, Seto Y.M. 2017. *Pengantar Ke dalam Taurat*. Surabaya: PT. Kanisius.
- Sinambela, Juita Lusiana, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, Max Lucky Tinenti. 2022. "Keimanan Abraham Berdasarkan Ibrani 11" *Sophia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3 (2).
- Soehono, Agus. 2003. *Hidup Yang Berarti: 30 Renungan Hidup Kristiani*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Stamps, Donald C. ed. 2014. Umum. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas.
- Stuart, Douglas dan Gordon D. Fee. 2011. *Hermeneutik: Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat, Edisi Revisi*. Malang: Gandum Mas.
- Subagyo, Andreas. 2004. *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*. Bandung: Kalam Hidup.
- Sutanto, Hasan. 2011. *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Panafsiran Alkitab*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara.
- Sutanto, Hasan. 2006. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

